

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI RHAUDHATUL ATHFAL AL-HIJRAH BELAWAN

(Studi Kasus di Masa Pandemi Covid 19)

Muhammad Ali Hanafiah
muhammadalihanafiah33@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Hujrah
hujrahhujrah180@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Nuraisah Nasution
aisyahnasti81@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Maimunah Tanjung
maimunahtanjung123@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah RA Al-Hijrah Belawan, dan bagaimana proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah RA Al-Hijrah Belawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini di RA Al-Hijrah Belawan kepala sekolah mesupervisi guru-guru yang sedang melaksanakan kegiatan proses pembelajaran semasa pandemi, proses yang dilakukan adalah diskusi mingguan untuk memecahkan problem dilapangan yang membutuhkan solusi secepatnya.

Keywords: Melayani, Mengarahkan, dan Bantuan.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan

yang lebih baik. Pendidikan menentukan model manusia yang dihasilkannya. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam membangun watak bangsa.

Pendidikan memiliki fungsi strategis dan paling utama bagi suatu bangsa, terutama bagi bangsa yang sedang melaksanakan pembangunan harus benar-benar mengoptimalkan sistem pendidikannya untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sebagai penyelenggara pembangunan. Sistem pendidikan nasional sebagai suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang satu dengan yang lainnya, dalam mencapai tujuan pendidikan nasional haruslah dimantapkan, karena sistem pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan mutu kehidupan (*the quality of life*).

Pendidikan merupakan aset penting dari sebuah bangsa karena kemajuan dari suatu bangsa atau negara salah satunya diukur dari kecerdasan atau sumber daya manusia bangsa itu sendiri. Pendidikan Anak Usia Dini atau biasa disebut dengan PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sekarang keberadaannya ditengah masyarakat sudah mulai dianggap penting. Masyarakat sekarang berlomba-lomba dan berupaya untuk memberikan pendidikan kepada anaknya dengan memasukan ke lembaga PAUD agar anaknya mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan umurnya. Dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan dibutuhkan profesionalitas dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilembaga tersebut, sehingga tercapai juga tujuan daripada lembaga pendidikan tersebut yang mengacu kepada tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang mempunyai tujuan mengembangkan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa

M. Ali Hanafiah: Supervisi Kepala Sekolah di RA Al-Hijrah Belawan

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Anak dalam islam merupakan nikmat dan anugrah yang terindah yang diberikan Allah kepada orangtua. Anak juga dapat menjadi cobaan yang dapat merugikan bagi orangtua baik didunia maupun kelak di akhirat jika anak tersebut tidak dibekali dengan keimanan dan ketakwaan. Sebagaimana Allah berfirman:

Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu) dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.²

Sebagai anugrah yang diberikan Allah kepada orangtua maka harus disyukuri dengan memenuhi segala tanggung jawab terhadap anak. Kemudian mendidik sebaik mungkin dengan memberikan pendidikan kesekolah Pendidikan Anak Usia Dini sehingga anak tidak menimbulkan kerugian bagi orangtuanya dengan hal-hal yang negatif yang membuat orangtuanya sengsara didunia maupun diakhirat kelak.

Melihat sangat pentingnya peran guru dalam membentuk karakter anak dan mencapai tujuan pembelajaran maka guru membutuhkan arahan dan bimbingan maupun petunjuk melalui pembinaan dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerjanya. Dengan supervisi maka proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan murid dapat terukur dan diketahui kekurangan maupun kelemahan dari proses pembelajaran tersebut sehingga dapat dilakukan pembinaan dan perbaikan agar tercapai tujuan pembelajaran maupun pendidikan. Tapi tidak sedikit juga dilembaga pendidikan yang kurang memahami tentang supervisi tersebut baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya sehingga dalam proses pembelajaran dilembaga pendidikan tersebut tidak adanya perbaikan maupun pembinaan, mereka hanya menjalankan rutinitas mengajar semata tapi tidak mengetahui fungsi dan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan supervisi sehingga dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka oleh sebab itu penelitian ini dilakukan karena melihat dari masalah tersebut.

Landasan Teori

A. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.³

Menurut beberapa pakar pendidikan supervisi didefinisikan sebagai proses pembinaan yang terencana dengan jelas untuk mendukung para guru dan pegawai sekolah untuk mengoptimalkan pekerjaannya secara efektif.⁴ Sedangkan Wiyono mendefinisikan supervisi adalah cara seorang pimpinan untuk berkordinasi dan memimpin seluruh aktivitas belajar di sekolah.⁵ Beberapa keterangan lain menjelaskan Supervisi adalah usaha untuk melayani dan solusi kepada guru untuk memperbaiki pengajaran.⁶

Adapun keyword supervisi adalah “memberi layanan dan bantuan”. Layanan dan bantuan yang di maksud berupa bimbingan atau arahan dan informasi untuk peningkatan kemampuan profesi seorang guru, agar kondisi belajar di kelas juga semakin baik. Layanan dan bimbingan di atas merupakan salah satu bahasan dan fokus keilmuan tentang manajemen personal pendidikan. Kegiatan ini pada dasarnya memfasilitasi guru agar produktif dan bermutu yang akan berdampak juga dengan peningkatan prestasi belajar dari kualitas pembelajaran yang telah di laksanakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.⁷

Berbeda Menurut Subari bahwa supervisi dalam dunia pendidikan meliputi ilmu pengetahuan, ketrampilan, kepribadian, dan tentang kesejahteraan guru, termasuk membahas tentang standar pelayanan kepegawaian, dan jenjang karir pegawai (Guru). Senada dengan yang di kemukakan oleh Nergery bahwa supervise merupakan kegiatan yang meliputi

M. Ali Hanafiah: Supervisi Kepala Sekolah di RA Al-Hijrah Belawan

pembinaan kinerja, kepribadian, dan standar profesionalisme, sehingga membawa guru kepada sikap terbuka, kreatif, dan mencintai apa yang sudah dilakukan sebagai pendidik.⁸

Disamping itu dalam sudut pandang lain sejogjanya kegiatan supervise merupakan program yang memang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan sekolah untuk memudahkan orientasi dan tujuan tiap Lembaga dalam kegiatan pendidikan di dalamnya dan dukungan SDM dalam hal ini adalah guru yang kompetitif dan produktif, Supervisi hadir untuk mewujudkan beberapa hal di atas untuk memproduktifkan kualitas serta kuantitas khususnya guru untuk memecahkan setiap masalah agar tujuan sekolah dapat dicapai.

B. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan-peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala madrasah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Untuk itu kepala madrasah harus menyiapkan strategi khusus dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikannya (guru).⁹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 29 menyebutkan bahwa pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.¹⁰

Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif dan persepsi dan

lain-lain tentang legitimasi pengaruh.¹¹ Sebagai manajer kepala madrasah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya madrasah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu kepala madrasah harus mampu menghadapi persoalan dimadrasah, berpikir secara analitik dan konseptual yang harus senantiasa berusaha menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi berbagai tenaga pendidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.¹²

Menurut peneliti fungsionalisasi sistem pendidikan nasional haruslah mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan itu peningkatan mutu tenaga pendidikan atau guru dalam membimbing proses belajar mengajar merupakan salah satu segi yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Dengan diakuinya aktivitas pendidikan sebagai suatu profesi, berarti proses pendidikan yang dikelola oleh tenaga pendidikan juga harus diusahakan secara sistematis, terencana, terpadu dan di dasarkan kepada profesionalisme.

C. Tipe Kepala Sekolah

Karakteristik tipe kepemimpinan dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader (kepala sekolah), sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu seorang pemimpin mungkin bersifat demokratis, otoriter dan mungkin permisif.

1) Tipe Kepala Sekolah Otoriter

Tipe kepemimpinan yang seperti ini akan membuat suasana sekolah menjadi tegang selalu dan tidak ada saling bergurau. Guru-guru dan staf lainnya senantiasa dalam keadaan takut dan tegang karena terus menerus dibayangi ancaman dan hukuman. Di sini guru dan staf lainnya sangat dituntut kesabarannya saat melaksanakan tugasnya, walaupun sebaiknya dibalik kesadaran itu berkembang usaha untuk memberontak

dan protes terhadap kepemimpinan yang dilaksanakan atasannya atau kepala sekolah.¹³

Gaya kepemimpinan otoriter ini memiliki bersifat komando yang biasa di terapkan di dunia militer, namun banyak non militer juga menerapkannya, ciri-cirinya sebagai berikut:¹⁴

- (1) Wewenang mutlak berada pada pimpinan
- (2) Keputusan selalu dibuat oleh pimpinan
- (3) Kebijaksanaan selalu dibuat oleh pimpinan
- (4) Komunikasi berlangsung satu arah dari pimpinan kepada bawahan
- (5) Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahan dilakukan secara ketat
- (6) Prakarsa harus selalu berasal dari pimpinan
- (7) Tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran, pertimbangan atau pendapat
- (8) Tugas-tugas dari bawahan diberikan secara instruktif
- (9) Lebih banyak kritik daripada pujian
- (10) Pimpinan menuntut prestasi sempurna dari bawahan tanpa syarat
- (11) Pimpinan menuntut kesetiaan tanpa syarat
- (12) Cenderung adanya paksaan, ancaman dan hukuman
- (13) Kasar dalam bersikap
- (14) Tanggung jawab dalam keberhasilan organisasi hanya dipikul oleh pimpinan

2) Tipe Kepala Sekolah Laissez Faire

Tipe kepemimpinan Laissez Faire merupakan kebalikan dalam tipe kepemimpinan yang otoriter, pada tipe kepemimpinan ini memimpin tidak hanya lebih dipandang sebagai simbol belaka karena realitas kepemimpinannya dilakukan dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada orang atau bawahan diberi kebebasan untuk berbuat dan mengambil keputusan secara perserorangan dan dalam tipe

kepemimpinan seperti ini kewibawaan atau prioritas seorang pemimpin tidak menjadi kendala dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan anggotanya. Anggota bekerja menurut kehendaknya masing-masing tanpa pedoman kerja yang mutlak dari pemimpinnya. Seseorang memimpin sekolah meyakini bahwa memberikan kebebasan pada anggota, semua usaha akan berhasil.¹⁵

Ciri-ciri yang menonjol ialah: a). Gaya santai yang berangkat dari pandangan bahwa organisasi tidak menghadapi masalah yang serius dan walaupun ada, selalu dapat ditemukan penyelesaiannya. Dengan kata lain, pemimpin tipe ini tidak memiliki “*sense of crisis*”. b) Pemimpin tipe ini tidak senang mengambil risiko dan lebih cenderung pada upaya mempertahankan status quo. c) Tipe ini gemar melimpahkan wewenang kepada para bawahan dan lebih menyenangi situasi bahwa para bawahanlah yang mengambil keputusan dan keberadaannya dalam organisasi lebih bersifat suportif. d) Enggan mengenakan sanksi, apalagi yang keras terhadap bawahan yang menampilkan perilaku disfungsional atau menyimpang, tetapi sebaliknya, senang “mengobral pujian”. e) Memperlakukan bawahan sebagai “rekan” dan karena itu hubungan yang bersifat hierarkis tidak disenanginya. f) Keserasian dalam interaksi organisasional dipandang sebagai etos yang perlu dipertahankan.¹⁶

3) Tipe Kepala Sekolah Demokratis

Kepala sekolah selalu mendorong bawahan atau anggotanya agar turut bertanggung jawab dalam keberhasilan penyelenggaraan kegiatan sekolah atau program pendidikan. Hubungan kerja menjadi harmonis, iklim kerja sama menjadi lebih aktif, para anggota bekerja dengan senang hati dan menurut perencanaan pendidikan sekolah.¹⁷

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi. Saran-saran,

M. Ali Hanafiah: Supervisi Kepala Sekolah di RA Al-Hijrah Belawan

pendapat-pendapat dan kritik-kritik setiap anggota disalurkan dengan sebaik-baiknya bagi pertumbuhan dan kemajuan organisasi sebagai perwujudan tanggung jawab bersama. Kepala Sekolah demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Mengakui harkat dan martabat manusia. Dengan demikian, berupaya untuk selalu memperlakukan para bawahan dengan cara-cara yang manusiawi.
- (2) Menerima pendapat yang mengatakan bahwa sumber daya manusia merupakan unsur yang paling strategik dalam organisasi meskipun sumber daya dan dana lainnya tetap diakui sebagai sumber yang penting, seperti uang atau modal, mesin, materi, metode kerja, waktu dan informasi yang kesemuanya hanya bermakna apabila diolah dan digunakan oleh manusia, misalnya menjadi produk untuk dipasarkan kepada para konsumen yang memerlukannya.
- (3) Para bawahannya adalah insan dengan jati diri yang khas dan karena itu harus diperlakukan dengan mempertimbangkan kekhasannya itu.
- (4) Pemimpin yang demokratik tangguh membaca situasi yang dihadapi dan dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi tersebut.
- (5) Gaya kepemimpinan yang demokratik rela dan mau melimpahkan wewenang pengambilan keputusan kepada para bawahannya sedemikian rupa tanpa kehilangan kendali organisasional dan tetap bertanggung jawab atas tindakan para bawahannya itu.
- (6) Mendorong para bawahan terapkan secara inovatif dalam pelaksanaan berkarya, berupa ide, teknik, dan cara baru.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, pendekatan ini dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana supervisi kepala sekolah di RA Al-Hijrah Belawan. Jenis penelitian ini berdasarkan pada filsafat fenomenologis dan Edmunt Husserl¹⁸ (1895-1928), Sifat humanis dari aliran pemikiran ini terlihat dari pandangan tentang posisi manusia sebagai penentu utama perilaku individu dan gejala sosial. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil.¹⁹ Secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di dapat melalui tiga cara, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumen.²⁰

Hasil dan Pembahasan Penelitian

RA Al-Hijrah merupakan lembaga pendidikan pra sekolah Raudhatul Athfal atau setingkat dengan taman kanak-kanak (tk) yang berada dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia, RA Al-Hijrah berlokasi di Kampung Nelayan Lk 12 Belawan Kec. Medan Belawan Kel. Belawan I Kota Medan-Sumut. Dari awal berdiri tahun 2008, RA Al-Hijrah terus berusaha untuk mengembangkan diri menjadi lembaga pendidikan pra sekolah yang agamis, kreatif dan berkarakter untuk menghasilkan calon pemimpin terbaik di masa depan. RA Al-Hijrah belawan didukung oleh para pengajar yang berwawasan, islami dan latar belakang sarjana dan SLTA yang masih meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga dapat membimbing dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik dengan tepat.

RA Al-Hijrah terdaftar Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69730194, dan Nomor Statistik Madrasah 101212710244 dengan alamat Kampung Nelayan Seberang I Lk 12 Belawan, Kel. Belawan I, Kec. Medan Kota Belawan, Kota Medan dengan status sekolah Swasta, dan memiliki 6 (enam) dewan pengajar yaitu: 1) Sutini, 2) Nur Cahya, 3) Dwi Agustina, 4) Ibnu Hajar, 5) Nia Afrianty, S.Pd dan 6) Sindi Widya.

M. Ali Hanafiah: Supervisi Kepala Sekolah di RA Al-Hijrah Belawan

Lokasi RA Al-Hijrah cukup strategis, terletak di sekitar lebih kurang 2 km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Medan Kota Belawan, tepatnya di jalan Kampung Nelayan Seberang, yang masyarakatnya mayoritas muslim. RA Alhijrah memiliki Visi “Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Yang Mampu Mencetak Generasi Intelekt (Cerdas, Terampil, Berprestasi) Dan Berkarakter Islam (Qur’ani Dan Imani)”.

Misi RA Al-Hijrah adalah 1) Membentuk perkembangan anak kearah pembentukan ahklak dan kepribadian muslim, 2) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin kepada anak, 3) Menumbuhkan sikap dan karakter islami, 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, 5) Mengembangkan pola pikir kritis, inovatif dan prestatif, 6) Membekali anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karenanya di lihat dari visi dan misi tersebut, keadaan RA sangat membantu untuk menunjang pengetahuan dasar agama Islam khususnya warga sekitar yang berdomisili di Medan Kota Belawan. Selanjutnya berkat kerja keras pengurus yayasan, pihak pengelola madrasah dan semua *stakeholders* yang ada dilingkungan madrasah tersebut.

Temuan Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh penulis pada waktu meneliti pada tanggal September 2020, maka penulis memulai menganalisa data tentang mengawali hasil penelitian tentang sistem Yayasan Pendidikan Al-Hijrah, khususnya RA Al-Hijrah Medan Kota Belawan.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru RA Al-Hijrah yang dilakukan yaitu:

“Mengadakan supervisi yang dilaksanakan di sekolah kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran *daring*, mulai dari Menyusun kurikulum daring sampai dengan mencari solusi dari kendala-kendala di lapangan. guru-guru yang bertugas sesuai dengan fungsi jabatannya masing-masing, baik supervisi diluar kelas apalagi supervisi di dalam kelas”²¹.

Selanjutnya supervisi yang dilakukan oleh Kepala RA Al-Hijrah adalah melakukan kontrol evaluasi atau rapat mingguan, untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepeserta didik.

“Supervisi yang dilakukan di RA Al-Hijrah Medan Kota Belawan, selama hampir setiap seminggu sekali selama satu semester sekali guna untuk lebih meningkatkan cara kerja guru dalam memberikan materi pelajaran kepada para peserta didik semasa covid-19”²²

Jika ada persoalan yang mendesak, dan sifatnya segera di diskusikan serta harus secepatnya mendapatkan solusi, tidak perlu menunggu lama.

“Selain mengadakan guru dengan supervisi yang dilakukan selama seminggu sekali, kepala RA juga mengadakan diskusi guru RA guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru dalam tugasnya. Diskusi ini diikuti oleh semua guru pada masing-masing bidang studi dan dilaksanakan secara kontinyu. Namun jika ada persoalan-persoalan yang dianggap mendesak segera diadakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi tersebut”.²³

Hal-hal yang berkaitan dengan informasi dari pimpinan, baik dari Kemenag dan Kemendikbud selalu disampaikan kebawah setelah mendapatkan informasi tersebut.

“Setiap perkembangan informasi yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan dan pengajaran seperti berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atau Kanwil Departemen Agama, kepala RA selalu segera menyampaikannya melalui rapat. Dalam rapat ini kepala RA akan menyampaikan informasi tersebut dan menjelakannya kepada para bawahannya. Dengan demikian guru akan dengan segera mengetahui perkembangan informasi yang berkaitan dengan tugasnya mengajar”²⁴.

Jadi menurut peneliti kesemuanya ini dimaksudkan agar para guru tetap mendapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Melalui diskusi juga diharapkan agar para guru memiliki kemampuan untuk menerapkan metode mengajar yang dianggap sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran secara *daring* selama wabah covid-19 belum berakhir. Dengan adanya diskusi ini juga para

M. Ali Hanafiah: Supervisi Kepala Sekolah di RA Al-Hijrah Belawan

guru akan saling bertukar pikiran kepada guru lainnya, sehingga pengetahuan mereka semakin meningkat.

KESIMPULAN

Usaha supervisi yang dilakukan kepala RA Al-Hijrah Medan Kota Belawan, salah satunya memecahkan masalah bersama bukan untuk mencari kesalahan. Masih ada anggapan adanya sebagian guru bahwa supervisi berarti mencari kesalahan sehingga perlu ditegur dan diberi tindakan. Padahal bukan itu tujuan supervisi, supervisi jelas untuk memperbaiki keadaan dan memecahkan persoalan secara bersama, apalagi pada masa-masa pandemi covid-19 yang memerlukan pemikiran yang lebih ekstra.

Oleh karena itu diperlukan sikap kepala RA Al-Hijrah Medan Kota Belawan yang tidak mencari-cari kesalahan guru dan menegur begitu saja tanpa ada dialog terlebih dahulu. Adanya supervisi yang mencari kelemahan dan kesalahan guru hanya akan membuat guru menjadi frustrasi dan tidak bisa bekerja dengan baik. Maka dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala RA Al-Hijrah Medan Kota Belawan selama lebih kurang seminggu sekali untuk meningkatkan kinerja para guru yang masih memerlukan arahan dan pemecahan persoalan yang dihadapi, khususnya pada masa pandemi ini.

Endnotes:

¹ UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3

² Al-Quran

³ Donni Juni Priansa, *Rismi Somad, Manajemen Supervisi dan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.83

⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dalam Supervisi Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 87

⁵ Wahyosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan dalam Teoritik Dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 187

⁶ Pieta Sahertian, dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2016) h. 112

⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dalam Supervisi Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 89-90.

⁸ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 187

⁹ Bidang DIKBUD KBRI. *Undang-undang Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Penerbit Dinas Pendidikan Nasional, 1990). h. 13.

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional, 2003. h. 10.

¹¹ Wahjosimidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2007.) h. 17.

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, 2003) h. 103

¹³ Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto. *Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Penerbit bina Aksara, 1982), h. 7

¹⁴ George R. Terry, *Principles of Management*, Edisi ke-6, (Illinois: Richard D. Irwin Homewood, 1972) h. 192

¹⁵ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Op.Cit.*, h. 8

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 178

¹⁷ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet-1 (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h. 56.

¹⁸ Syafaruddin, (et al). *Panduan Penulisan Skripsi*. (Medan: Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, 2013) h. 56

¹⁹ Lexy J. Moeloeng, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 1999), h. 10

²⁰ Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Penerbit graham Ilmu, 2006), h. 223-225.

²¹ Wawancara dengan Ibu Sutini Guru RA Al-Hijrah 20 September 2020

²² Wawancara dengan Ibu Dwi Agustina Guru RA Al-Hijrah 21 September 2020

²³ Wawancara dengan Ibu Sindi Widya Guru RA Al-Hijrah 20 September 2020

²⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Cahya Guru RA Al-Hijrah 21 September 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran
- Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet-1 (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014)
- Bidang DIKBUD KBRI. *Undang-undang Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Penerbit Dinas Pendidikan Nasional, 1990)
- Moeloeng, Lexy J. *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 1999)
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: penerbit: PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Priansa, Donni Juni, dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi dalam Supervisi Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional, 2003.
- Sahertian, Pieta, dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2016)
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Penerbit graham Ilmu, 2006)
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994)
- Soetopo, Hendyat, & Wasty Soemanto. *Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Penerbit bina Aksara, 1982)
- Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Syafaruddin, (et al). *Panduan Penulisan Skripsi*. (Medan: Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, 2013)
- Terry, George R. *Priciples of Management*, Edisi ke-6, (Illinois: Richard D. Irwin Homewood, 1972)
- UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosimidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Wahyosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan dalam Teoritik Dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Wawancara dengan Ibu Dwi Agustina Guru RA Al-Hijrah 21 September 2020
- Wawancara dengan Ibu Nur Cahya Guru RA Al-Hijrah 21 September 2020
- Wawancara dengan Ibu Sindi Widya Guru RA Al-Hijrah 20 September 2020
- Wawancara dengan Ibu Sutini Guru RA Al-Hijrah 20 September 2020